

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah aspek penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sebuah kegiatan bertukar pesan baik itu dilakukan secara individu maupun berkelompok, baik secara langsung maupun melalui perantara. Dalam hal ini komunikasi menjadi sarana untuk berinteraksi sesama manusia maupun makhluk lainnya.

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan melalui media tertentu kepada orang lain, dan setelah menerima pesan tersebut akan memberikan sebuah tanggapan kepada pengirim pesan (Agus M. Hardjana, 2003). Menurut Deddy Mulyana komunikasi ini sebuah aktivitas berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang dilakukan dengan dua orang atau lebih (Deddy Mulyana, 2015). Tujuan komunikasi menurut Gordon I Zimmerman, dibagi menjadi dua yaitu komunikasi untuk menyelesaikan tugas penting untuk kebutuhan hidup kita, dan komunikasi untuk membentuk sebuah hubungan dengan orang lain, dengan adanya hubungan tersebut terjadilah pertukaran informasi dan hubungan dengan orang lain terjalin. Oleh sebab itu, tidak mungkin ada manusia yang tidak terlibat dalam berkomunikasi (Ubaidillah, A, 2016).

Menurut Nurdin komunikasi merupakan sebuah ilmu yang, dimana komunikasi ini mempunyai banyak artian dan pemaknaan sesuai dengan latar belakang ilmu. Mulai dari perspektif psikologi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan masih banyak lagi. Komunikasi sebagai multidisiplin tidak dapat dihindari sebab beberapa objek penelitian ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks, dalam hal ini bisa menyangkut berbagai macam aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, dan politik dari kehidupan manusia (Ali Nurdin, dkk, 2013).

Komunikasi sendiri memiliki empat fungsi, menurut William I Gordon salah satu fungsi komunikasi yaitu sebagai komunikasi ritual (Dyatmika, T, 2020). Komunikasi ritual sendiri dalam komunikasi digunakan untuk memenuhi suatu

identitas individu sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi ritual sebagai pemaknaan pesan oleh suatu kelompok yang terkait dengan aktivitas religi, tradisi yang dipercaya atau dianut oleh mereka (Dasih, I. G., & Indraswari, I. G, 2022).

Komunikasi ritual dilakukan pada suatu kelompok yang memiliki suatu tradisi atau budaya, sehingga pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi ini sulit dipahami oleh orang yang berasal dari luar budaya tersebut, dalam hal ini dikarenakan dalam tradisi tersebut memiliki makna yang tersembunyi. Oleh sebab itu, komunikasi ritual ini tidak ditujukan secara langsung untuk penyampaian pesan melainkan lebih untuk pemeliharaan serta membangun komunikasi yang ditujukan untuk menghadirkan suatu kepercayaan yang sudah dianut sejak dahulu kala (Dasih, I. G., & Indraswari, I. G, 2022). Maka dari itu komunikasi ritual ini bisa dikatakan berperan penting dalam pelestarian serta menjaga agar budaya yang telah ada tidak luntur begitu saja (Dasih, I. G., & Indraswari, I. G, 2022).

Komunikasi ritual berkaitan erat dengan adanya tradisi maupun kebudayaan suatu kelompok atau daerah tertentu. Tidak heran jika, komunikasi ritual ini sering kali terpaku pada aturan yang telah ditetapkan sejak lama, termasuk penggunaan Bahasa tertentu dalam berlangsungnya tradisi tersebut (Kuncoroyakti, Y. A, 2018). Komunikasi dalam sebuah budaya memiliki ciri khusus diantaranya seperti adanya Bahasa khusus yang digunakan, tarian, simbol-simbol berupa sesajen, permainan kisah, hingga tutur dan lisan pelaku adat yang digunakan saat budaya tersebut berlangsung. Oleh sebab itu, komunikasi ritual memiliki sifat yaitu ekspresi, karena pada umumnya kedua komunikasi ini dilakukan secara Bersama (Nudiarti, R. P, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali jenis ritual. Dapat dilihat dengan adanya suku, ras serta kelompok-kelompok etnik tersebar di penjuru Indonesia. Adanya kekayaan budaya yang telah diturunkan oleh nenek moyang menjadi salah satu bentuk warisan yang harus selalu dijaga kelestariannya. Di era perkembangan teknologi, banyak sekali budaya yang mulai luntur akan keberadaannya, apalagi banyak sekali generasi-generasi yang mulai tidak tertarik untuk meneruskan budaya yang ada di daerahnya, bahkan mereka lebih tertarik ke teknologi dibandingkan budaya yang telah diwarisi oleh nenek moyang mereka.

Meski begitu, di zaman sekarang masih ada beberapa kelompok Masyarakat yang masih meneruskan tradisi yang telah diwarisi oleh leluhur secara turun-temurun. Salah satunya yaitu Masyarakat desa Tambakrejo, Sendang Biru, Kabupaten Malang yang mana masih melakukan tradisi petik laut setiap tahunnya.

Petik Laut merupakan salah satu upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Upacara ini merupakan bentuk ucapan rasa syukur masyarakat dan sebagai salah satu bentuk kepercayaan mereka terhadap keberadaan makhluk lain di sekitar mereka. Petik Laut sendiri merupakan sebuah upacara adat yang banyak dilakukan oleh masyarakat daerah pesisir pantai atau nelayan, yang mana menjadi salah satu bentuk tradisi ucapan rasa syukur atas hasil laut yang diterima oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan secara berturut, mulai dari kegiatan doa bersama dengan agama masing-masing, pesta rakyat yang diadakan hampir 2 minggu yang meliputi banyak kegiatan mulai dari perlombaan, orkes, ludruk, kesenian. Selain itu pada puncak acara, diadakan kirab budaya dan larungan. Kirab budaya pada tradisi Petik Laut ini menjadi salah satu momen yang paling ditunggu oleh masyarakat, karena menampilkan sebuah arakan sesaji berupa kapal miniatur hingga penampilan tarian tradisional. Larungan menjadi inti dari tradisi Petik Laut karena dilakukannya larungan sesaji ke laut selatan sebagai bentuk persembahan, sekaligus ucapan syukur. Pada malam harinya diakhiri dengan adanya pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Tradisi petik laut sangat kental akan ritual dan tradisi adat istiadat. Masyarakat mempercayai bahwa tradisi ini menjadi salah satu bentuk komunikasi mereka untuk menaikan ucapan rasa syukur atas hasil panen yang telah diberikan kepada nelayan selama satu tahun terakhir. Ritual ini menjadi ritual rutin tahunan yang mana dilakukan setiap tanggal 27 September, yang tidak pernah absen dilakukan oleh masyarakat Sendang Biru, selain sebagai wujud syukur, upacara ritual ini juga menjadi salah satu bentuk komunikasi masyarakat untuk mengungkapkan kepercayaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas berkah-berkah bagi para nelayan.

Tradisi petik laut melibatkan upaya komunikasi ritual dari para warganya, komunikasi ritual dalam tradisi petik laut ini diwujudkan baik secara verbal maupun

nonverbal, sebagai salah satu ritual yang sarat akan nilai-nilai adat dan kebudayaan, tentu saja komunikasi ritual tradisi petik laut sangat menarik untuk dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memilih penelitian yang berjudul “Komunikasi Ritual Masyarakat Sendang Biru Dalam Tradisi Petik Laut” ini untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terdapat dalam tradisi tersebut, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat saat ini yang kurang mengetahui terkait tradisi petik laut, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah pengetahuan yang lebih mendalam terkait tradisi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, maka penelitian ini memiliki pertanyaan mendasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini yakni bagaimana proses komunikasi ritual masyarakat Sendang Biru dalam tradisi Petik Laut di Desa Tambakrejo Sendang Biru, Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami proses komunikasi ritual masyarakat Sendang Biru dalam tradisi Petik Laut di Desa Tambakrejo Sendang Biru, Kabupaten Malang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi. Adapun madaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Secara Akademis**

Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan, informasi untuk bidang ilmu komunikasi, sehingga memiliki pemahaman terkait komunikasi ritual masyarakat sendang biru dalam tradisi petik laut.

### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis yaitu untuk memberikan manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi mengenai Komunikasi Ritual Masyarakat Sendang Biru Dalam Tradisi Petik Laut.